

## PENGUASAAN KOSA KATA PEMBELAJARAN BIPA MELALUI MEDIA SOSIAL BERTEMA KULINER LOKAL INDONESIA

Bhayu Anggita Subarkah \*<sup>1</sup>

Laily Nurlina <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*e-mail: [bhayuanggitas@gmail.com](mailto:bhayuanggitas@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai materi ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam penguasaan kosa kata dengan fokus pada tema kuliner lokal Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan media sosial dan potensinya dalam pembelajaran bahasa, serta kekayaan kuliner Indonesia yang dapat menjadi daya tarik bagi pembelajar BIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan fokus pada identifikasi tema utama, pola, dan hubungan antara berbagai variabel dalam literatur yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memiliki potensi yang besar dalam pembelajaran BIPA. Konten yang beragam dan menarik, seperti resep masakan, vlog kuliner, dan ulasan restoran, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkaya kosakata serta pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Namun, pemanfaatan media sosial juga memiliki tantangan, seperti kualitas konten yang tidak selalu terjamin dan ketergantungan pada teknologi. Kesimpulannya, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam penguasaan kosa kata pembelajaran BIPA, khususnya dengan tema kuliner lokal Indonesia. Namun, pemanfaatannya perlu dilakukan secara selektif dan dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

**Kata Kunci:** media sosial, Kosakata BIPA, kuliner lokal Indonesia, pembelajaran bahasa, kajian literatur

### Abstract

This research aims to examine the use of social media as open material in Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) in mastering vocabulary with a focus on local Indonesian culinary themes. This research is motivated by the rapid development of social media and its potential in language learning, as well as the richness of Indonesian culinary delights which can be an attraction for BIPA learners. The research method used is literature study. Data was obtained from various sources such as scientific journals, books and relevant articles. Data analysis was carried out qualitatively with a focus on identifying main themes, patterns and relationships between various variables in the literature that had been collected. The research results show that social media such as Instagram, YouTube, and TikTok have great potential in BIPA learning. Diverse and interesting content, such as cooking recipes, culinary vlogs and restaurant reviews, can increase participants' motivation to learn and enrich their insight and understanding of Indonesian culture. However, using social media also has challenges, such as content quality that is not always guaranteed and depends on technology. In conclusion, social media can be an effective tool in mastering BIPA learning vocabulary, especially with local Indonesian culinary themes. However, its use needs to be done in a differentiated manner and combined with other learning methods. Further research is needed to measure the long-term impact of using social media in improving students' language skills.

**Keywords:** social media, BIPA Vocabulary, local Indonesian culinary delights, language learning, literary studies

### PENDAHULUAN

Pengenalan kuliner lokal Indonesia menggunakan media sosial dalam penguasaan kosa kata pembelajaran BIPA merupakan topik yang sangat relevan dan signifikan dalam konteks globalisasi yang sedang terjadi saat ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan dan popularitas media sosial, pemahaman tentang pengaruhnya terhadap pendidikan, terutama dalam pengajaran BIPA, menjadi semakin penting. BIPA merupakan singkatan dari bahasa Indonesia

bagi Penutur Asing. Program ini khusus bagi warga negara asing yang belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA didasarkan oleh tiga komponen yaitu peserta didik, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran (Siahaan et al., 2023). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan perlu adanya media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran BIPA.

Penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan materi kepada penutur asing, yang pada gilirannya mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pemilihan media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pembelajar. Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki inovasi terutama dalam pengembangan pembelajaran melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Arianti et al., 2024). Dalam era digital yang semakin pesat, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Platform-platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah penguasaan kosakata. Menurut Arianti (2024), tujuan BIPA adalah salah satunya mengajarkan kosakata dan frasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan media sosial diharapkan dapat memudahkan pelajar dalam menemukan kosakata yang ada.

Menariknya media sosial yang berisi konten salah satunya tentang kuliner lokal Indonesia. Kuliner merupakan salah satu aspek budaya yang paling menarik dan universal. Melalui makanan, kita dapat mengenal lebih dekat suatu bangsa dan masyarakatnya. Selain itu, media sosial yang bertemakan kuliner umumnya menyajikan konten yang kaya akan kosakata terkait makanan, minuman, bumbu, dan proses memasak. Hal ini memberikan peluang bagi pembelajar untuk secara tidak langsung memperkaya kosakata mereka dalam konteks yang autentik dan menarik. Salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan bahasa dan budaya suatu negara kepada pelajar BIPA ialah dengan media kuliner yang khas. Kuliner khas Indonesia, tidak hanya mencerminkan kekayaan kuliner negara tersebut, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam. Langkah yang strategis ini bertujuan memperkenalkan budaya dan bahasa Indonesia kepada pelajar. Melalui kuliner akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang berbagai aspek budaya Indonesia, termasuk sejarah, nilai-nilai, serta keanekaragaman masyarakat Indonesia (Gunawan et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana media sosial, khususnya yang bertemakan kuliner lokal Indonesia, dapat berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan demikian, tema kuliner lokal Indonesia dipilih sebagai fokus penelitian ini karena dianggap memiliki daya tarik yang tinggi bagi pembelajar bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada pelajar Indonesia, belum banyak diterapkan pada pelajar BIPA. Sedangkan penelitian tentang kuliner sebagai media pembelajaran BIPA sudah banyak ditemukan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media sosial bertema kuliner terhadap penguasaan kosakata dalam pembelajaran BIPA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran potensi penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran BIPA yang menggunakan media sosial untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Kajian literatur merupakan proses penelusuran dan penelitian melalui membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai teori, konsep, serta temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan referensi (Solikhah & Nurlina, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai pengaruh media sosial bertema kuliner lokal Indonesia terhadap penguasaan kosakata BIPA. Studi literatur

digunakan sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang pembelajaran bahasa, media sosial, dan kuliner.

Kajian literatur ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam topik ilmiah tertentu dan memberikan kontribusi baru dalam bidang tertentu. Selain itu, kajian literatur juga memiliki tujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang topik penelitian, membantu dalam merumuskan masalah penelitian, serta membantu dalam menentukan teori dan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Dengan mempelajari kajian-kajian yang telah dilakukan oleh orang lain, peneliti dapat mengevaluasi apakah akan mengadopsi, mengulangi, atau mengkritik suatu penelitian tertentu. Kajian-kajian yang telah ada digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam pengembangan penelitian sendiri (Solikhah & Nurlina, 2024).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka secara komprehensif. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan literatur artikel meliputi relevansi topik, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Artikel yang dikumpulkan berasal dari rentang waktu tahun 2018 hingga 2024, sehingga mencakup pembaruan terkini dalam bidang tersebut. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti jenis kosakata yang dipelajari, strategi pembelajaran yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi pembelajar.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis konten pada media sosial yang relevan. Analisis konten ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kosakata yang sering muncul dalam konten terkait kuliner lokal Indonesia, serta cara penyampaian kosakata tersebut. Media sosial yang akan dianalisis meliputi platform-platform populer seperti Instagram, Facebook, youtube dan TikTok. Data yang dikumpulkan dari analisis konten kemudian akan dibandingkan dengan hasil analisis literatur. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang dalam data dan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema tertentu. Analisis tematik akan dilakukan secara manual dengan cara membaca dan mencatat secara cermat data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan dari sumber-sumber yang relevan. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh media sosial bertema kuliner lokal Indonesia terhadap penguasaan kosakata BIPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan, sebanyak delapan belas artikel berhasil ditemukan, kemudian terdapat sepuluh artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Pada tahap kedua, yakni reduksi artikel, terdapat delapan artikel yang harus disisihkan dari referensi penelitian. Delapan artikel tersebut disisihkan karena variabel pada judul penelitian tersebut tidak sesuai dengan topik umum penelitian. Selanjutnya *display* kesepuluh artikel yang relevan tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

| No | Nama Penulis                       | Tahun Terbit | Judul Artikel                                             | Nama Jurnal                             | Vol. Nomor    | Jumlah Halaman |
|----|------------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Andrias Pujiono                    | 2021         | Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z   | Didaché: Journal of Christian Education | Vol. 2, No. 1 | 19 hlm         |
| 2  | Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari | 2019         | Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran | INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan     | Vol. 1, No. 2 | 7 hlm          |

|    |                                                                                                         |      |                                                                                                                                                         |                                                               |                 |        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-----------------|--------|
|    |                                                                                                         |      | Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi                                                                                                                    |                                                               |                 |        |
| 3  | Larissa Putri Isyara, Karoma, Fajri Ismail                                                              | 2024 | Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Era Globalisasi                                                                          | Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan        | Vol. 6, No. 2   | 6 hlm  |
| 4  | Yuyu Krisdiyansah, Arif Rahman Hakim                                                                    | 2022 | Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi-Z                                                                                     | Jurnal Tanzhimuna                                             | Vol. 2, No. 2   | 12 hlm |
| 5  | Hamza Alshenqeeti                                                                                       | 2018 | Technology in the Language Classroom: How Social Media is Changing the Way EFL is Taught                                                                | Arab World English Journal (AWEJ)                             | No. 4           | 14 hlm |
| 6  | Fadhila Anna Gunawan, Aprilia Dwi Marlina, Arif Wahyu Nugroho, Ashya Nurvita Mardani, Kundharu Saddhono | 2023 | Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner "Nasi Goreng" untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat | Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris            | Vol. 1, No. 4   | 11 hlm |
| 7  | Fera Umi Farinda, Khaerunnisa                                                                           | 2023 | Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA melalui Media Audiovisual                                                               | Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya | Vol. 10, No. 1  | 11 hlm |
| 8  | Alfi Ardhiati Solikhah, Laily Nurlina                                                                   | 2024 | Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA: Sebuah Kajian Literatur                                                                               | Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra               | Vol. 11, No. 1  | 10 hlm |
| 9  | Irma Dwi Arianti, Khaerunnisa, Liliana Muliastuti, Zaenal Rafli                                         | 2024 | Pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Level 1: Aktivitas Harian                                                                         | EduTeach: Jurnal Edukasi& Teknologi Pembelajaran              | Vol. 05, No. 01 | 13 hlm |
| 10 | Lasmi Siahaan, Vanny Wiranata, Kamarudin Zai, Jamauddin Nasution                                        | 2023 | Keterampilan Membaca pada Pengajaran BIPA menggunakan Media Digitalisasi                                                                                | Journal of Science and Social Research                        | Vol 6, No. 1    | 6 hlm  |

Berdasarkan display artikel, berikut pemaparan pengorganisasian dan pembahasan isi dari penelitian-penelitian yang telah dipilih. Pemaparan ini memuat isi penelitian dan keterkaitan dengan penelitian tentang penguasaan kosa kata pembelajaran BIPA melalui media sosial bertema kuliner lokal Indonesia.

**Kajian literatur pertama** disusun oleh Andrias Pujiono (2021) yang berjudul Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran bagi Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menguraikan penggunaan media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berbagai layanan media sosial dapat digunakan dalam pembelajaran. Media sosial mampu merekam, menyimpan, memanipulasi objek yang ditangkap supaya mudah dipahami, dan dapat didistribusikan dengan sangat cepat. Media sosial sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan dan kesempatan baru dalam proses belajar mengajar di era teknologi dan informasi. Dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, tetap memberikan peran penting guru dan murid dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses berbagai kebutuhan peserta didik.

Generasi Z disebut juga sebagai *native digital* yang asli dan pertama. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2012. Kaum Gen Z disebut juga *Digital Natives*, yaitu mereka yang dari sejak kecil sudah hidup bersanding dengan teknologi digital. Sejak kecil Gen Z sudah dekat dengan *smartphone*, *desktop*, laptop, tablet dan TV. *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh generasi Z. Berdasarkan survei Nielsen di 11 kota besar di Indonesia, 68% dari remaja usia 15-19 menilai bahwa generasi muda saat ini yang tumbuh besar di era media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Snapchat* dan *Instagram*. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi Z suka menjelajah internet, bermain *games* dan mendengarkan musik, serta menggunakan internet sebagai sumber edukasi sehingga media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiono (2021) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang media sosial dapat digunakan generasi Z untuk pembelajaran. Media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Namun, dalam penelitian tersebut tidak membahas media sosial yang khusus digunakan untuk pembelajaran BIPA.

**Kajian literatur kedua** disusun oleh Yusi Kamhar & Lestari (2019) yang berjudul Pemanfaat Sosial Media *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video di *YouTube* hasil tugas pelajaran bahasa Indonesia dan wawancara kepada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data berupa video di *YouTube* hasil tugas mempraktikkan bahasa lisan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dari 60 mahasiswa 57 orang mengungkapkan antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia karena melalui sosial media mereka dapat menampilkan hasil karya video-video yang dijadikan sebagai tugas serta lebih meningkatkan keakraban antarteman. Sedangkan 3 orang memberikan tanggapan sama seperti sebelumnya tidak ada perubahan. Peserta ajar juga menyampaikan bahwa penggunaan sosial media menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia dan ingin belajar lebih baik dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selama ini peserta ajar berpikir jika bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sesuai kaidah kebahasaan, akan tetapi ketika dijelaskan dan dipraktikkan ada kesalahan persepsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusi Kamhar & Lestari (2019) membuktikan bahwa media sosial efektif digunakan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Media sosial yang digunakan adalah *Youtube*. Namun, penelitian tersebut tidak berkaitan dengan pembelajaran BIPA bagi mahasiswa asing.

**Kajian literatur ketiga** disusun oleh Putri Isyara et al.(2024) yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Era Globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai inovasi dalam pembelajaran di era globalisasi. Penelitian literatur ini menggunakan desain sistematis untuk memastikan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terstruktur dan transparan.

Media sosial memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi dengan cepat dan luas. Platform seperti *YouTube*, *Twitter*, dan *LinkedIn* menyediakan berbagai materi edukasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperkaya sumber belajar dan mempercepat proses pencarian informasi. Selain itu, media sosial mendukung interaksi yang lebih intensif antara siswa dan guru. Misalnya, grup *Facebook* atau *WhatsApp* dapat digunakan untuk diskusi kelompok, berbagi materi, dan mengajukan pertanyaan. Media sosial meningkatkan kolaborasi antar siswa dan antara siswa dengan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting di era globalisasi. Keterampilan ini termasuk literasi digital, kemampuan mencari informasi, dan komunikasi digital. Literasi digital menjadi semakin penting dalam kurikulum pendidikan modern.

Berdasarkan hasil penelitian Putri Isyara et al. (2024) terlihat bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi inovasi dalam pembelajaran di era globalisasi. Manfaat yang ditawarkan, seperti akses informasi yang luas, peningkatan interaksi, dan pengembangan keterampilan digital, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti isu keamanan, distraksi, dan kesenjangan akses teknologi harus diatasi melalui strategi yang tepat. Pentingnya kebijakan yang jelas dan pelatihan yang memadai bagi guru menjadi kunci dalam memaksimalkan pemanfaatan media sosial. Institusi pendidikan harus proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk penggunaan media sosial. Tetapi, dalam penelitian ini tidak menyebutkan pembelajaran BIPA bagi pelajar asing.

**Kajian literatur keempat** disusun oleh Krisdiyansah & Hakim (2023) yang berjudul *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi-Z*. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat harus dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk membantu dan mempermudah proses pendidikan. Kehadiran teknologi yang diikuti dengan perkembangan informasi digital sejalan dengan karakteristik peserta didik yang merupakan Generasi - Z, yakni generasi yang lahir dan dibesarkan di tengah-tengah kemajuan teknologi sehingga mereka memiliki karakteristik yang khas, yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kemajuan teknologi. Media sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemajuan teknologi tersebut, di mana para peserta didik bisa saling terhubung dengan dunia luar melampaui batasan ruang dan waktu. Kehadiran media sosial memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih cepat dan akurat, bahkan jika dibandingkan dengan gurunya yang masih berpegang pada acara-cara konvensional. Intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik telah menjadikan peserta didik seolah memiliki dua dunia sekaligus, yaitu dunia nyata di mana mereka hidup dan dunia maya di mana mereka merasa bebas mengekspresikan berbagai hal. Guru harus mampu menghadirkan media sosial sebagai gaya hidup peserta didik menjadi media pembelajaran yang efektif. Beberapa media sosial yang umumnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Telegram. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan cara memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyansah & Hakim (2023) ini berfokus pada peserta didik generasi Z. Pemelajar BIPA pun merupakan mahasiswa generasi Z. Walaupun penelitian ini tidak spesifik untuk BIPA tapi dengan hasil analisis tersebut dapat juga dipakai untuk pelajar BIPA.

**Kajian literatur kelima**, disusun oleh Alshenqeeti (2018) yang berjudul *Technology in the Language Classroom: How Social Media is Changing the Way EFL is Taught*. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi, khususnya aplikasi media sosial, dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) mengubah cara pengajaran bahasa. Makalah ini dimulai dengan gambaran tentang pembelajaran bahasa dibantu komputer (CALL) dan bagaimana teknologi telah secara umum digunakan di kelas EFL dalam beberapa dekade terakhir. Penilaian kritis ini, yang memberikan konteks untuk penelitian, menilai seberapa sukses teknologi telah

dipandang dalam kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa serta bagaimana teknologi telah berkembang hingga saat ini.

Penelitian ini berfokus pada aplikasi media sosial dan teknologi *mobile* sebagai bentuk CALL kontemporer. Diskusi ini mempertimbangkan cara-cara di mana media sosial digunakan di kelas bahasa dan yang lebih penting hal-hal yang dapat ditawarkannya kepada guru dan pelajar EFL. Penelitian ini menyimpulkan dengan mengusulkan cara-cara di mana jenis teknologi ini dapat lebih baik diintegrasikan di berbagai budaya dan konteks untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran EFL.

Media sosial telah mengubah cara EFL diajarkan, sekarang dapat dinyatakan bahwa komunitas pembelajaran media sosial memberikan dukungan tambahan bagi para pembelajar bahasa, potensi untuk berkontribusi dalam pengaturan bahasa target yang autentik, dan tujuan komunikatif. Selain itu, telah terbukti secara meyakinkan melalui penelitian ini bahwa media sosial dapat memberikan informasi dan peluang bagi para pembelajar yang dapat mendukung kepercayaan diri mereka dalam kemampuan bahasa mereka dan secara lebih umum, pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Dengan demikian, efeknya telah terbukti positif di berbagai bidang, terutama dalam kinerja akademik, khususnya di bidang menulis dan berbicara. Kemauan untuk terbuka dan penerimaan teknologi, oleh para guru, akan meningkatkan motivasi yang diantisipasi dan akan mendorong pembelajaran afektif siswa. Ini juga akan mendorong sikap positif dan akan memberi siswa potensi yang lebih besar untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dan merancang konten kursus. Otonomi pelajar paling baik dibina ketika siswa memiliki kendali pada tingkat desain kurikulum setinggi mungkin. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu bidang yang membutuhkan penelitian tambahan adalah implementasi efektif media sosial pada tingkat desain kursus. Alih-alih hanya sebagai bantuan untuk kegiatan, media sosial harus mendorong cara kursus dirancang.

Selain itu, dengan semakin populernya, pengaruh media sosial hanya akan terus berlanjut. Dengan menerimanya sebagai alat komunikasi dan bagian penting dari proses pembelajaran, guru akan membawa kelas mereka sejalan dengan masyarakat yang semakin modern. Dengan fokus pada bagaimana media sosial dapat digunakan sejalan dengan filosofi dan kerangka kerja pengajaran, hal ini akan memberikan peran yang lebih besar dalam kelas bahasa. Dengan cara ini, masalah praktis sebelumnya tentang pelatihan guru dan aksesibilitas dapat sangat ditingkatkan jika teknologi diintegrasikan ke dalam kerangka kerja teoretis. Berperan dalam desain kursus dan silabus juga akan memberi CALL dan media sosial lebih banyak potensi sebagai alat untuk menguntungkan lingkungan EFL dan berkembang sebagai filosofi, seiring dengan masyarakat yang mengembangkan filosofi dan tren komunikasinya sendiri. Sebuah perkembangan alami dari pekerjaan ini, yang dapat menghasilkan temuan menarik, adalah untuk meneliti pengaruh media sosial, dalam arti yang sama dengan CALL, pada desain dan penyampaian materi EFL.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada kelas bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan mengusulkan cara-cara di mana jenis teknologi ini dapat lebih baik diintegrasikan di berbagai budaya dan konteks untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran EFL. Berkaitan dengan tersebut, walaupun pembelajaran yang dilakukan pada pelajar kewarganegaraan Arab untuk belajar bahasa Inggris tidak menutup kemungkinan keberhasilan penggunaan media sosial untuk pembelajaran BIPA dapat berhasil.

**Kajian literatur keenam**, disusun oleh Gunawan et al. (2023) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner "Nasi Goreng" untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengembangan bahan ajar. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian tanggapan pemelajar setelah mencoba kuliner tradisional yakni nasi goreng. Materi bahan ajar BIPA yang dibuat dapat disesuaikan dengan kemampuan pelajar dalam berbahasa Indonesia. Pada pembelajaran pertama pengajar bisa memberikan bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar. Setelah pelajar sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, kemudian pelajar akan diberikan bahan ajar dengan bahasa yang agak rumit dan selanjutnya bahan ajar dengan bahasa yang lebih kompleks. Pada penelitian "Nasi Goreng" adalah pilihan yang sangat baik karena

popularitasnya di Indonesia, serta keragaman cara pembuatannya yang dapat mencerminkan budaya Indonesia yang beragam.

Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa BIPA dalam menggunakan bahasa dan keterbacaan yang tepat. Bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran kuliner nasi goreng ini menggunakan model pembelajaran komunikatif dan juga integratif. Bahan ajar yang difokuskan pada materi tentang kuliner nasi goreng, penyusunan bahan ajar ini yang dibahas awal nantinya yaitu pemberian beberapa gambar nasi goreng dan penjelasan, dan juga terdapat keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan juga berbicara.

Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa dengan media makanan khas Indonesia memiliki dampak yang baik dalam pembelajaran BIPA. Namun, penelitian tersebut belum menggunakan media sosial sebagai media dalam pembelajaran.

**Kajian literatur ketujuh**, disusun oleh Farinda & Khaerunnisa (2023) dengan judul Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA melalui Media Audiovisual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Memperkenalkan budaya lokal Indonesia sebagai upaya membantu pemerintah dalam meningkatkan minat wisatawan budaya yang memiliki potensi daerah yang baik dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kuliner lokal Indonesia sebagai bahan materi mahasiswa BIPA melalui audiovisual. Salah satu gaya yang dapat dijadikan bahan ajar BIPA adalah kuliner lokal Indonesia. Penelitian ini juga melibatkan media audiovisual sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media audiovisual dipilih karena merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran dan juga merupakan bahasa yang tepat untuk memperkenalkan budaya dalam bahasa Indonesia. Melalui media audiovisual ini juga dapat menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis bagi mahasiswa BIPA.

Media audiovisual dapat menunjukkan pada pembelajar BIPA banyak ragam budaya Indonesia. Dengan media tersebut pengajar harus memberikan pengajaran yang lebih konkrit terkait bahasa dan cara bagaimana memperkenalkan kuliner lokal Indonesia kepada pembelajar BIPA. Media audiovisual sebagai media pembelajaran BIPA berperan dalam memperkenalkan kuliner lokal Indonesia seperti gudeg dan lumpia. Media audiovisual ini juga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan dalam berbahasa Indonesia dan budaya Indonesia secara utuh dan lebih bermakna.

Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa dengan pengenalan kuliner lokal Indonesia memiliki dampak yang baik dalam pembelajaran BIPA. Media yang digunakan adalah media audiovisual sehingga memudahkan dan memahami pembelajar BIPA. Namun, penelitian tersebut belum menggunakan media sosial sebagai media dalam pembelajaran BIPA.

**Kajian literatur kedelapan**, disusun oleh Solikhah & Nurlina (2024) dengan judul Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA: Sebuah Kajian Literatur. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah studi literatur (literature review). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sembilan artikel ilmiah pada jurnal dan artikel prosiding berbahasa Indonesia yang diperoleh dari database Google Scholar. Literatur yang didapat berkisar pada rentang tahun 2018 – 2023. Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari kemajuan teknologi, di antaranya ialah digitalisasi di segala lini kehidupan. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) menjadi salah satu strategi efektif mengenalkan Indonesia kepada masyarakat dunia. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA perlu menyuguhkan cara-cara yang segar dan aktual. Media digital menjadi salah satu teknologi yang memudahkan aktivitas manusia. Media digital pada penelitian ini meliputi teknologi informasi dan komunikasi berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif.

Adanya media dapat menunjang pembelajaran BIPA yang lebih interaktif dan kreatif. Sudah ada beberapa penelitian pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA yang menunjukkan hasilnya efektif digunakan. Media-media tersebut antara lain ada yang berbentuk perangkat keras seperti virtual reality box, perangkat lunak seperti aplikasi, web, maupun pengembangan bahan ajar sekaligus media seperti Adobe flash CS5. Media-media tersebut membuka peluang para penyelenggara program BIPA baik lembaga maupun tutor untuk dapat memilah media digital yang sesuai digunakan sesuai kebutuhan materi maupun level pembelajar



BIPA yang sedang dihadapinya. Dengan media pembelajaran digital, program BIPA terlaksana lebih terarah. Pentingnya interaksi yang efektif serta dinamisnya kelas BIPA merupakan indikasi keberhasilan pembelajaran di dalamnya. Hal tersebut dapat tercipta dengan berbagai kreasi penggunaan media digital dalam pembelajaran. Harapan ke depan dengan adanya kajian literatur ini dapat memperkaya referensi para pengajar BIPA yang ingin mencari inovasi baru dalam praktik mengajarnya. Terutama inovasi dalam penerapan media pembelajaran untuk menunjang keefektifan dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi para pemelajar BIPA.

Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa pemanfaatan media digital akan membantu pembelajaran BIPA. Namun, penelitian studi literatur tersebut belum ada penelitian menggunakan media sosial bertema kuliner khas Indonesia sebagai media dalam pembelajaran BIPA.

**Kajian literatur kesembilan**, disusun oleh Arianti et al. (2024) dengan judul Pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Level 1: Aktivitas Harian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang penyajian dan penafsiran data disusun berdasarkan bentuk deskriptif, yang berarti bahwa hasil penelitian ini berupa kutipan-kutipan dan kata-kata. Tujuan dari penulisan ini untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Aktivitas pembelajaran didesain untuk mendorong pemelajar aktif, memperkaya kosa kata, dan memahami konteks budaya dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi dan media online bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Materi yang digunakan telah disesuaikan dengan silabus BIPA Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk Level 1 pada Unit 3: Aktivitas Harian. Pelaksanaan pembelajaran BIPA dengan menggunakan silabus tersebut dilakukan secara efektif dan terstruktur sesuai dengan konten buku yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BIPA. Hal ini berarti materi yang terkait dengan keterampilan menyimak dan berbicara dapat disampaikan dengan maksimal. Pemelajar dapat menerima materi dengan baik. Dapat menerima semua intruksi yang diterangkan oleh pengajar. Pelaksanaan pembelajaran BIPA dengan menggunakan media pembelajaran dengan materi *online* ini cukup optimal.

Dalam penelitian tersebut, keefektifan penggunaan media online berupa canva dapat membantu pemelajar menemukan kosa kata. Namun, di dalam penelitian tersebut tidak menggunakan media sosial dalam pembelajarannya.

**Kajian literatur kesepuluh**, disusun oleh Siahaan et al. (2023) dengan judul Keterampilan Membaca pada Pengajaran BIPA menggunakan Media Digitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan bacaan menggunakan media digital. Kelebihan dari penelitian ini adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan alternatif bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks seperti pembelajaran, berpikir, penalaran, asimilasi, dan pemecahan masalah. Pertama, media sebagai penunjang pembelajaran, dan yang kedua adalah media sebagai sumber belajar. Ada empat media digital yang BIPA gunakan untuk mendukung pembelajaran membaca, yaitu: wordnet, canva, website dan kahoot. Membaca teks bahasa Indonesia untuk penutur asing menghadirkan tantangan tersendiri dalam mempelajarinya. Membaca memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Kebiasaan berlatih membaca sangat membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca. Menggunakan media digital seperti wordnet, canva, website dan kahoot dapat meningkatkan kemampuan membaca kata. Anda juga harus dapat menafsirkan dan memahami kata-kata dalam teks.

Membaca teks berbahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki tantangan tersendiri dalam mempelajarinya. Selain karena Bahasa Indonesia bukanlah Bahasa ibu mereka, kondisi lingkungan juga mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia. Dalam membaca ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Kebiasaan dalam berlatih membaca akan sangat membantu progress dalam membaca. Media digital yang digunakan seperti wordnet, canva, website dan kahoot dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca kata,

seseorang juga harus mampu menginterpretasikan kata dalam teks menjadi sebuah pemahaman. Oleh karena itu penting bagi seorang pengajar BIPA memiliki kemampuan mengajar dan teknik mengajar yang menarik. Agar para pemelajar BIPA dapat memiliki kemampuan membaca dengan ejaan yang benar dan membaca lancar.

Korelasi

### ***Penguasaan Kosa Kata Pembelajaran BIPA melalui Media Sosial Bertema Kuliner Lokal Indonesia***

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dari studi literatur dan analisis konten media sosial, beberapa temuan menarik dapat diidentifikasi. *Pertama*, media sosial bertema kuliner lokal Indonesia terbukti menjadi sumber kosakata BIPA yang kaya dan beragam. Kosakata yang paling sering muncul berkaitan dengan nama makanan, minuman, bumbu, alat masak, dan proses memasak. Selain itu, ditemukan pula kosakata yang berkaitan dengan budaya makan, seperti ungkapan-ungkapan yang digunakan saat makan bersama atau saat menjamu tamu.

*Kedua*, media sosial memfasilitasi pembelajaran kosakata BIPA melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui visualisasi. Gambar dan video yang menarik dapat membantu pembelajar untuk menghubungkan kata dengan makna secara lebih efektif. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di media sosial juga berperan penting dalam memperkaya kosakata. Pembelajar dapat berinteraksi dengan pengguna lain, bertanya tentang makna kata yang tidak dipahami, dan mengikuti percakapan yang menggunakan kosakata baru.

*Ketiga*, analisis konten menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menyajikan kosakata secara isolasi, tetapi juga dalam konteks yang autentik. Hal ini memungkinkan pembelajar untuk memahami bagaimana kosakata tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan hashtag yang relevan dengan tema kuliner, seperti #kulinerindonesia, juga memudahkan pembelajar untuk menemukan konten yang relevan dengan minat mereka.

*Keempat*, meskipun media sosial memiliki potensi yang besar dalam pembelajaran kosakata BIPA, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan adalah adanya variasi bahasa yang digunakan di media sosial, termasuk penggunaan singkatan, emoji, dan bahasa gaul. Hal ini dapat menyulitkan pembelajar, terutama bagi mereka yang masih berada pada tingkat awal pembelajaran. Selain itu, tidak semua konten yang ada di media sosial bersifat edukatif. Pembelajar perlu selektif dalam memilih konten yang akan mereka konsumsi.

*Kelima*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial bertema kuliner lokal Indonesia dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang menarik dan efektif bagi pembelajar BIPA. Namun, pemanfaatan media sosial harus diimbangi dengan penggunaan bahan ajar yang lebih formal, seperti buku teks dan kamus. Selain itu, pengajar juga perlu memberikan bimbingan kepada pembelajar agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial bertema kuliner lokal Indonesia memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Melalui *platform-platform* media sosial, pembelajar dapat dengan mudah mengakses berbagai macam kosakata terkait kuliner dalam konteks yang autentik dan menarik. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di media sosial juga dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap nuansa bahasa yang lebih kompleks.

Namun, perlu diingat bahwa pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri. Pembelajar tetap membutuhkan bimbingan dari pengajar dan bahan ajar yang terstruktur. Pengajar dapat memanfaatkan media sosial sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas, misalnya dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pencarian informasi di media sosial atau dengan memfasilitasi diskusi online. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan konten media sosial juga dapat menjadi alternatif yang menarik bagi pembelajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan partisipan secara langsung untuk mengetahui pengalaman mereka dalam belajar kosakata melalui media sosial. Kedua, penelitian dapat fokus pada kelompok pembelajar tertentu, misalnya pembelajar pemula atau pembelajar yang memiliki minat khusus pada kuliner. Ketiga, penelitian dapat mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap aspek-aspek lain dalam pembelajaran bahasa, seperti kemampuan berbicara dan menulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alshenqeeti, H. (2018). Technology in the Language Classroom: How Social Media is Changing the Way EFL is Taught. *Arab World English Journal*, 4(4), 55–68. <https://doi.org/10.24093/awej/call4.5>
- Arianti, I. D., Khaerunnisa, Muliastuti, L., & Rafli, Z. (2024). Pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Level 1: Aktivitas Harian. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi*, 05(01), 1–13. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/6580%0Ahttps://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/download/6580/2791>
- Farinda, F. U., & Khaerunnisa. (2023). Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA melalui Media Audiovisual. *Paramasastra*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v10n1.p46-56>
- Gunawan, F. A., Marlina, A. D., Nugroho, A. W., Mardani, A. N., & Saddhono, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner “Nasi Goreng” untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 20–30. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.95>
- Krisdiyansah, Y., & Hakim, A. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi - Z. *Tanzhimuna*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.180>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, Vol. 2, No, 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri Isyara, L., Karoma, & Fajri Ismail. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.165>
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi. In *Journal of Science and Social Research* (Issue 1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA: Sebuah Kajian Literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 63. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20746>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>